EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan
E-ISSN: 3031-0709
Website: https://j-edu.org/index.php/
VOLUME 4, ISSUE 1, 2026

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA PEKERJA LAPANGAN PT ASRINDO CITRASENI SATRIA TAHUN 2026

Shofy Muji Astutie[1], Rozaasneldesis[2]

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email Korespondensi: *shofymujiastutiee@gmail.com*

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian, terutama pada pekerjaan lapangan yang memiliki tingkat risiko kecelakaan tinggi. PT. Asrindo CitraSeni Satria merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional di bidang drilling dan work over minyak dan gas, sehingga pekerjanya berhadapan dengan berbagai potensi bahaya selama menjalankan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria tahun 2026. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional dan pendekatan cross-sectional. Responden penelitian berjumlah 133 pekerja lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria. Berdasarkan hasil analisis, pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja, dengan nilai p-value sebesar 0,010 < 0,05. Sikap juga menunjukkan hubungan dengan perilaku K3, dengan nilai p-value sebesar 0,024 < 0,05. Selain itu, lingkungan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku K3, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,006 < 0,05. Dengan demikian, pengetahuan, sikap, dan lingkungan kerja merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria.

Kata kunci: *Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengetahuan K3, Sikap, Lingkungan Kerja*

ABSTRACT

Ensuring occupational health and safety (OSH) is particularly important for field workers who are exposed to considerable workplace risks. PT. Asrindo CitraSeni Satria operates in the oil and gas sector, specifically in drilling and workover activities, where various hazards may arise during operational processes. This study was conducted to examine the factors associated with OSH behavior among field workers at PT. Asrindo CitraSeni Satria in 2026. A quantitative method was applied using a correlational research design with a cross-sectional approach. The study involved 133 field workers as respondents. The statistical analysis revealed a significant association between knowledge and OSH behavior, with a p-value of 0.010 < 0.05. Attitude was also found to be significantly associated with OSH behavior, as indicated by a p-value of 0.024 < 0.05. Furthermore, the work environment demonstrated a significant association with OSH behavior, with a p-value of 0.006 < 0.05. These findings indicate that knowledge, attitude, and the work environment are factors associated with occupational safety and health behavior among field workers at PT. Asrindo CitraSeni Satria.

Keywords: Occupational Safety and Health Behavior, Occupational Safety and Health Knowledge, Attitude, Work Environment

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting dalam setiap aktivitas kerja karena berfungsi melindungi pekerja dari berbagai potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Permasalahan kesehatan keselamatan kerja masih menjadi perhatian, terutama pada pekerjaan lapangan yang memiliki paparan bahaya relatif tinggi. Penerapan kesehatan keselamatan kerja tidak hanya bergantung pada tersedianya peraturan, prosedur, maupun fasilitas keselamatan, tetapi juga berkaitan erat dengan perilaku pekerja dalam mengenali bahaya, menggunakan alat pelindung diri (APD), mematuhi prosedur kerja, dan mengambil tindakan yang aman selama bekerja. Dengan demikian, perilaku pekerja menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan penerapan kesehatan keselamatan kerja di tempat kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan perilaku individu sebagai bagian penting dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (Oktarizal et al., 2020).

Permasalahan kecelakaan kerja masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian di Indonesia. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2024, mencatat insiden kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 462.241 kasus, mencakup 423.644 pekerja penerima upah, 34.364 pekerja non penerima upah, serta 4.233 kasus dari sektor konstruksi. Pada periode yang sama di wilayah provinsi Riau, insiden ini menimpa 30.411 tenaga kerja pekerja bergaji, 1.275 pekerja tidak bergaji, serta 180 kasus yang berasal dari bidang konstruksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa risiko kecelakaan kerja masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian melalui penerapan kesehatan keselamatan kerja secara konsisten di lingkungan kerja (Satu Data Indonesia, 2024)

Permasalahan menjadi semakin penting pada kegiatan pengeboran minyak dan gas karena pekerjaan *drilling* dan *work over* memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat mengakibatkan cedera maupun kematian. PT. Asrindo CitraSeni Satria merupakan perusahaan yang bergerak dalam kegiatan *drilling* dan *work over* minyak dan gas. Aktivitas *drilling* dan *work over* melibatkan berbagai potensi bahaya yaitu pekerjaan di ketinggian, penggunaan alat dan mesin, paparan terhadap listrik, kebisingan, serta risiko *dropped objects*. Menurut laporan kinerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2025, tercatat tujuh kejadian insiden dalam operasional hulu migas, yang terkait dengan sengatan listrik, jatuh dari ketinggian, tenggelam, terbentur, dan *dropped objects*. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun yang lalu yang hanya mencatat dua insiden fatal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sifat pekerjaan di hulu migas memerlukan pengendalian risiko yang ketat serta perilaku kerja yang aman dari semua pekerja (Kementerian Energi Sumber Daya Mineral, 2025).

Secara umum perilaku kesehatan keselamatan di tempat kerja pada dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari individu serta dari lingkungan tempat kerja. faktor yang perlu diperhatikan mencakup pengetahuan, sikap,

dan lingkungan kerja. Pengetahuan kesehatan keselamatan kerja memberikan kemampuan kepada pekerja untuk mengenali potensi bahaya, memahami prosedur kerja yang aman, serta menentukan tindakan yang tepat dalam menghadapi risiko di tempat kerja. Pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan keselamatan kerja cenderung lebih mampu mengidentifikasi bahaya dan memahami konsekuensi dari tindakan tidak aman. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan pekerja kurang mampu mengenali potensi bahaya sehingga meningkatkan kemungkinan melakukan tindakan yang berisiko(Lating et al., 2024). Sementara itu, selain pengetahuan, sikap juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan keselamatan kerja. Sikap mencerminkan kecenderungan pekerja dalam menerima, meyakini, dan merespons prinsip-prinsip keselamatan kerja. Sikap yang positif terhadap kesehatan keselamatan kerja dapat mendorong pekerja untuk mematuhi prosedur dan menerapkan perilaku aman secara konsisten, sedangkan sikap yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam penerapan kesehatan keselamatan kerja (Susanty et al., 2023).

Selain faktor individu, lingkungan kerja juga berpotensi memengaruhi perilaku kesehatan keselamatan kerja pekerja. Lingkungan kerja mencakup kondisi fisik dan *non* fisik di sekitar pekerja, seperti suhu, tingkat kelembapan, sirkulasi udara, tingkat kebisingan, fasilitas kerja, suasana kerja, dan interaksi antar rekan kerja. Situasi lingkungan kerja yang tidak memadai dapat menyebabkan ketidaknyamanan , menurunkan konsentrasi, serta meningkatkan resiko terjadinya tindakan tidak aman. Sebaliknya, lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan didukung oleh fasilitas keselamatan yang memadai dapat membantu pekerja mempertahankan perilaku kerja yang sesuai dengan prinsip kesehatan keselamatan kerja. Dengan kata lain, kondisi lingkungan kerja menjadi salah satu aspek penting yang harus di perhatikan dalam upaya meningkatkan perilaku keselamatan pekerja (Bhastary & Suwardi, 2018).

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja telah dilakukan di berbagai kelompok pekerja serta sektor pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqin, 2023) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesehatan keselamatan kerja dengan nilai pengetahuan sebesar *p-Value* = 0,042 dan nilai sikap *p-Value* = 0,000. Di sisi lain, Penelitian yang di lakukan oleh (Hasan, 2021) yang meneliti pekerja di Bandar Udara Tampa Padang Mamuju menemukan bahwa lingkungan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan kesehatan keselamatan kerja dengan nilai *p-value* = 0,034. Sementara itu, penelitian yang di lakukan oleh (Prianti et al., 2024) pada pekerja di PT. Narayana Lambale Selaras menemukan bahwa sikap tidak memiliki hubungan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja dengan nilai *p-value* 0,533. Penemuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara faktor individu maupun faktor lingkungan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja belum menunjukkan hasil yang konsisten.

State of the art, sebagian besar penelitian di lakukan pada sektor manufaktur, konstruksi, transportasi, bandara, dan jenis pekerjaan lainnya, Penelitian ini yang secara khusus membahas perilaku kesehatan keselamatan kerja pada pekerja lapangan sektor *drilling* dan *work over* yang masih terbatas, khususnya pada pekerja lapangan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terdapat pada pengujian secara bersamaan antara pengetahuan, sikap, dan lingkungan kerja terhadap perilaku kesehatan keselamatan kerja pada pekerja lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria yang melaksanakan kegiatan *drilling* dan *work over*. Penelitian ini memiliki kekhasan karena di lakukan di lingkungan kerja dengan memiliki tingkat risiko kerja yang tinggi, yang berbeda dari jenis pekerjaan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja pada para pekerja di lapangan khususnya pada aktivitas *drilling* dan *work over*.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada karakteristik pekerjaan lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria yang memiliki berbagai potensi bahaya serta pentingnya menjaga perilaku kerja yang aman. Upaya untuk meningkatkan kesehatan keselamatan kerja tidak hanya cukup dilakukan dengan menyediakan peraturan serta fasilitas, melainkan juga harus memperhatikan pengetahuan dan sikap pekerja serta kondisi lingkungan kerja. Di harapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam meningkatkan penerapan kesehatan

keselamatan kerja melalui peningkatan pengetahuan pekerja, pembentukan sikap positif terhadap keselamatan, serta perbaikan kondisi lingkungan kerja yang mendukung perilaku aman.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja (K3) pada pekerja lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria tahun 2026, dengan fokus pada penelitian pengetahuan, sikap, dan lingkungan kerja terhadap perilaku kesehatan keselamatan kerja. Secara khusus, penelitian ini menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja , hubungan antara sikap dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja, serta hubungan antara lingkungan kerja dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja pada pekerja lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional serta pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang dapat diukur secara objektif dan dianalisis menggunakan metode statistik (Priadana & Sunarsi, 2021). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Indra Dewi et al., 2020), sedangkan pendekatan *cross-sectional* dilakukan dengan mengumpulkan data variabel penelitian pada satu waktu tertentu (AL-Faida, 2023). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi pengetahuan kesehatan keselamatan kerja, sikap, dan lingkungan kerja, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku kesehatan keselamatan kerja (K3).

Penelitian di laksanakan di PT. Asrindo CitraSeni Satria pada pekerja lapangan. Penelitian dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir pada bulan Maret sampai Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja lapangan bagian *drilling* dan *work over* di PT. Asrindo CitraSeni Satria yang berjumlah 200 orang. sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 133 responden. Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga responden yang terlibat dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pekerja lapangan dengan masa kerja minimal 5 tahun, berjenis kelamin laki-laki, bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*. Alat pengumpulan data terdiri dari kuesioner dan lembar observasi.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pembagian kuesioner secara langsung kepada responden di lokasi kerja dan observasi langsung oleh peneliti di lapangan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan dan sikap pekerja terkait kesehatan keselamatan kerja, sedangkan lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai lingkungan kerja dan perilaku kesehatan keselamatan kerja kepada pekerja lapangan.

Análisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia dan masa kerja. Analisis univariat juga digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan, sikap, lingkungan kerja, dan perilaku kesehatan keselamatan kerja. Análisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan kesehatan keselamatan kerja, sikap, dan lingkungan kerja, dengan variabel dependen yaitu perilaku kesehatan keselamatan kerja. Sementara itu, analisis bivariat di uji menggunakan uji statistik dengan uji *chi-square*

dengan tingkat signifikan α = 0,05. Dengan ketentuan, Apabila nilai p-value < 0,05, maka hubungan dinyatakan signifikan. Sedangkan apabila nilai p-value ≥ 0,05, maka hubungan dinyatakan tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan keselamatan Kerja (K3) pada pekerja lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria Tahun 2026, diperoleh beberapa penemuan yang menggambarkan kondisi pengetahuan, sikap, lingkungan kerja, serta perilaku kesehatan keselamatan kerja.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pekerja Lapangan PT Asrindo CitraSeni Satria

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – Laki	133	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		133	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 133 responden, bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 133 responden (100%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Pekerja Lapangan PT Asrindo CitraSeni Satria

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20–30 Tahun	34	25,6
2	31–40 Tahun	60	45,1
3	41–50 Tahun	38	28,6
4	>50 Tahun	1	0,8
	Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 133 responden, bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 60 responden (45,1%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja pada Pekerja Lapangan PT Asrindo CitraSeni Satria

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase(%)
1	1–5 Tahun	20	15.0
2	6–10 Tahun	57	42.9
3	11–15 Tahun	44	33.1
4	> 15 Tahun	12	9.0
Jumlah		133	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 133 responden, bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja 6–10 tahun yaitu sebanyak 57 responden (42.9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja pada Pekerja Lapangan PT Asrindo CitraSeni Satria

No.	Perilaku K3	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	91	68.4
2	Baik	42	31.6
	Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 133 responden, bahwa mayoritas responden memiliki perilaku kesehatan keselamatan kerja yang kurang baik yaitu sebanyak 91 responden (68,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja pada Pekerja Lapangan PT Asrindo CitraSeni Satria

No.	Pengetahuan K3	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	53	39.8
2	Baik	80	60.2
	Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 133 responden, bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik, yaitu sebanyak 80 responden (60,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap pada Pekerja Lapangan PT Asrindo CitraSeni Satria

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	15	11.3
2	**Positif**	**118**	**88.7**
	Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 133 responden, bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yaitu sebanyak 118 responden (88,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lingkungan Kerja pada Pekerja Lapangan PT Asrindo CitraSeni Satria

No.	Lingkungan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	71	53.4
2	Mendukung	62	46.6
	Jumlah	133	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 133 responden, bahwa mayoritas responden bekerja pada lingkungan kerja yang tidak mendukung penerapan keselamatan kesehatan kerja yaitu sebanyak 71 responden (53,4%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan kesehatan keselamatan kerja, sikap, dan lingkungan kerja dengan variabel dependen yaitu perilaku kesehatan keselamatan kerja. Analisis dilakukan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat signifikan *p-value* < 0,05

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja pada Pekerja lapangan PT. Asrindo Citraseni Satria Tahun 2026

Perilaku Kesehatan Keselamata Kerja									
Pengetahuan		Baik		Kurang Baik		Total		P Value	OR
		n	%	n	%	n	%		
1	Kurang Baik	10	18,9	43	81,1	53	100		
2	Baik	32	40,0	48	60,0	80	100	0,010	2.867
	Total	42	31,6	91	68,4	133	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja bahwa, dari 133 responden terdapat 10 responden (18,9%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan perilaku K3 baik, serta 43 responden (81,1%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan perilaku K3 kurang baik. Sementara itu, sebanyak 32 responden (40,0%) memiliki pengetahuan baik dan perilaku K3 baik, sedangkan 48 responden (60,0%) memiliki pengetahuan baik dan perilaku K3 kurang baik

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,010. Karena nilai *p-value* < α (0,010 < 0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) pada pekerja lapangan PT Asrindo Citraseni Satria Tahun 2026.

Dari hasil analisis di peroleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,867 artinya bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang sekitar 2,867 kali lebih besar untuk memiliki perilaku kesehatan keselamatan kerja yang baik dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja pada Pekerja lapangan PT. Asrindo Citraseni Satria Tahun 2026

		Perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja							
	Sikap	Baik		Kurang Baik		Total		P Value	OR
		n	%	n	%	n	%		
1	Kurang Baik	6	16.7	30	83.3	36	100	0,024	2.951
2	Baik	36	37.1	61	62.9	97	100		
	Total	42	31.6	91	68.4	133	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat hubungan antara sikap dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja bahwa, dari 133 responden terdapat 36 responden yang memiliki sikap kurang baik terdapat 6 responden (16,7%) yang memiliki perilaku baik, serta 30 responden (83,3%) yang memiliki perilaku K3 kurang baik. Sementara itu, dari 97 responden yang memiliki sikap baik terdapat 36 responden (37,1%) yang memiliki perilaku K3 baik, sedangkan 61 responden (62,9%) memiliki perilaku K3 kurang baik.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,024. Karena nilai *P Value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,024 < 0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja (K3) pada pekerja lapangan PT. Asrindo Citraseni Satria Tahun 2026.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,951. Artinya bahwa responden yang memiliki sikap baik memiliki peluang sekitar 2,951 kali lebih besar untuk memiliki perilaku kesehatan keselamatan kerja yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang baik.

Tabel 3. Hubungan lingkungan Kerja dengan Perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja pada Pekerja lapangan PT. Asrindo Citraseni Satria Tahun 2026

Perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja									
Lingkungan Kerja		Baik		Kurang Baik		Total		P Value	OR
		n	%	n	%	n	%		
1	Kurang Mendukung	15	21.1	56	78.9	71	100		
2	Mendukung	27	43.5	35	56.5	62	100	0,006	2.880
	Total	42	31.6	91	68.4	133	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat hubungan antara lingkungan kerja dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja bahwa, dari 133 responden terdapat 71 responden yang bekerja pada lingkungan kerja yang kurang mendukung, terdapat 15 responden (21,1%) yang memiliki perilaku K3 baik, sedangkan 56 responden (78,9%) memiliki perilaku K3 kurang baik. Sementara itu, dari 62 responden yang bekerja pada lingkungan kerja yang mendukung, terdapat 27 responden (43,5%) yang memiliki perilaku K3 baik, sedangkan 35 responden (56,5%) memiliki perilaku K3 kurang baik. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,006. Karena nilai *P Value* < α (0,006 < 0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan perilaku Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) pada pekerja lapangan PT. Asrindo Citraseni Satria Tahun 2026. Dari hasil analisis di peroleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,880. Artinya bahwa responden yang bekerja pada lingkungan kerja yang mendukung memiliki peluang sekitar 2,88 kali lebih besar untuk memiliki perilaku kesehatan keselamatan kerja yang baik dibandingkan responden yang bekerja pada lingkungan kerja yang kurang mendukung.

Pembahasan

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja (K3) pada pekerja lapangan dengan *p-value* sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai *Odds Ratio* sebesar 2,867. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan kesehatan keselamatan kerja yang baik memiliki peluang sekitar 2,867 kali lebih besar utnk menerapkan perilaku kesehatan keselamatan kerja yang baik dibandingkan pekerja dengan pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Hadi et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Penelitian ini dapat di jelaskan melalui teori *Lawrence Green* yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor Predisposisi. Pengetahuan membantu pekerja mengenali potensi bahaya, memahami prosedur keselamatan, menggunakan alat pelindung diri, serta menentukan langkah – langkah pencegahan yang di perlukan. Aspek ini sangat krusial dalam pekerjaan *drilling* dan *work over* karena pekerja menghadapi berbagai risiko seperti kebisingan, pekerjaan di area tinggi, *dropped object*, kebocoran gas, serta situasi darurat. Meskipun sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan yang baik, akan tetapi perilaku

kesehatan keselamatan kerja masih kurang baik. hal ini membuktikan bahwa memiliki pengetahuan k3 saja belum cukup untuk di ikuti dengan praktik di lapangan. Untuk itu diperlukan pengawasan, pembinaan, pelatihan dan dukungan lingkungan kerja agar perilaku kesehatan keselamatan kerja dapat di terapkan di tempat kerja.

Begitu pula dengan variabel sikap, di temukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja dengan *p-value* sebesar 0,024 < 0,05 dan nilai *Odds Ratio* sebesar 2,951, pekerja yang memiliki sikap positif mempunyai peluang sebanyak 2.951 hampir tiga kali lipat untuk memiliki perilaku kesehatan keselamatan kerja yang baik dibandingkan pekerja dengan sikap kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Abidah et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku penerapan program k3 dengan nilai *p-value* sebesar 0,044. Penelitian ini dapat di jelaskan melalui teori *Lawrence Green*, sikap merupakan elemen yang dapat mempengaruhi kecenderungan individu dalam beraktivitas. Sikap yang positif terhadap keselamatan kerja dapat memotivasi pekerja untuk mematuhi prosedur standar operasional, menggunakan alat pelindung diri, dan menghindari tindakan yang berisiko. Akan tetapi, terdapat pekerja yang telah memiliki sikap positif tetapi perilaku kesehatan keselamatan kerja masih kurang baik. Pada pekerjaan *drilling* dan *workover* memiliki resiko tinggi, pemberlakuan sikap positif membutuhkan dukungan pengawasan yang berkelanjutan, budaya keselamatan yang solid, serta kondisi kerja yang mendukung agar pekerja dapat menerapkan perilaku kerja yang aman.

Pengujian statistik pada lingkungan kerja menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja dengan *p-value* sebesar 0,006 < 0,05 dan nilai *Odds Ratio* sebesar 2,880. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerja yang berada pada lingkungan kerja yang mendukung memiliki peluang sekitar 2,88 kali lebih besar untuk menerapkan perilaku kesehatan keselamatan kerja yang baik dibandingkan pekerja yang berada pada lingkungan kerja yang kurang mendukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Pratiwi et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja dengan nilai p-value sebesar 0,001. Penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Lawrence Green*.Lingkungan kerja merupakan faktor pendorong yang memungkinkan pekerja untuk menerapkan perilaku kesehatan keselamatan kerja. Lingkungan yang aman, fasilitas keselamatan yang tersedia, tersedia alat pelindung diri, lengkap rambu - rambu keselamatan, area kerja yang tertata dengan rapi, serta pengawasan dapat membantu dalam penerapan prosedur Kesehatan keselamatan kerja (K3). Dalam penelitian ini, di temukan bahwa 53,4% pekerja berada di lingkungan kerja yang kurang mendukung. masih terdapat material berserakan, genangan air, dan permukaan lantai yang licin. Kondisi tersebut bisa menjadi kondisi yang tidak aman dan menghalangi penerapan perilaku kesehatan keselamatan kerja yang aman. Lingkungan kerja yang aman dan kondusif dapat mempermudah pekerja dalam menerapkan prosedur keselamatan melalui tersedianya fasilitas keselamatan, alat pelindung diri bagi pekerja, rambu-rambu keselamatam, kondisi area kerja yang aman, serta pengawasan yang memadai pada pekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja (K3) pada pekerja lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan lingkungan kerja dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja pada pekerja lapangan PT. Asrindo CitraSeni Satria Tahun 2026. Pengetahuan, sikap, dan lingkungan kerja merupakan faktor yang perlu diperhatikan secara khusus karena peningkatan perilaku kesehatan keselamatan kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan pekerja memahami keselamatan, tetapi juga pada sikap yang positif dan dukungan lingkungan kerja yang aman. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat edukasi dan pelatihan kesehatan keselamatan kerja, meningkatkan pengawasan terhadap kepatuhan prosedur operasional standar dan

penggunaan alat pelindung diri, serta melakukan perubahan kondisi lingkungan kerja agar tercipta perilaku kerja yang lebih aman dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, N. A., Nurgahayu &, & Hasan, C. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penerapan Program K3 pada Pekerja Bagian Produksi di PT. IKI. *Window Of Public Health*, (2023): 578–586. Doi: https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woph.v4i4.1108

AL-Faida, N. (2023). *Metodologi Penelitian Gizi* (M. Nasrudin (ed.); Pertama).

Bhastary, M. D. &, & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *7*(1), 47–60.

Hadi, A. J., Ahmad, H., Permayasa, N., & Nasution, N. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku K3 pada Sopir Angkutan Umum di Kota Padangsidimpuan. *The Indonesia Journal of Health Promotion*,2023: 254–260. Doi: https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.3027

Hasan, S. S. *Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bandar Udara Tampa Padang Mamuju*. Universitas Hasanuddin Makassar. (2021): v

Indra Dewi, N. P. R., Lestari, N. kadek Y., & Thrisna Dewi, N. L. P. (2020). *DESAIN KORELASI*. *7*(1), 61–68.

Kementerian Energi Sumber Daya Mineral. (2025). *Laporan kinerja*. KEMENTERIAN ESDM.

Lating, Z., Pawa, I. D., & Tunny, I. S. (2024). *Gambaran Perilaku Perawat Dalam Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja STIKes Maluku Husada , Indonesia Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan*. *3*.

Muttaqin, A. H. Al. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pegawai Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasanuddin Makassae. 2023: (p. v)

Oktarizal, H., Irawati, I., & Rosidah, I. Hubungan Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja dalam Penerapan Work Permit di PT. PLN Batam. *Stikes Awal Bros Pekanbaru*, (2020): 54–63.

Pratiwi, A. T. N., Karimuna, S. R. &, & Prianti, I. A. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku K3 Pada Tenaga Kerja di PT . X . *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 2024: 40–49. Doi: https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37887/jk3-uho

Priadana, P. D. H. . S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pe). Pascal Books.

Prianti, I. A., Gunawas, E. P. &, & Saputra, J. S. D. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Narayana Lambale Selaras Kabaena Timur. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, (2024): 1–7.Doi: https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37887/jk3-uho

Satu Data Indonesia. (2024). *Kasus Kecelakaan kerja di Indonesia*. *1*, 2024.

Susanty, N., Sumiaty, & Septiyanti. (2023). Hubungan Sikap K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di PT. Pelindo Petikemas. *Window Of Public Health*, *4*(6), 992–993.